

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Upaya Kepala Sekolah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “upaya ialah ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan”<sup>8</sup>. Upaya yang dimaksud penulis di sini adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya upaya tersebut maka sesuatu tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang tanpa di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.<sup>9</sup> Kepala sekolah sebagai motor penggerak terhadap semua yang ada di bawah kendalinya untuk dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Jadi kepala sekolah merupakan tenaga profesional yang di tugaskan memimpin sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah.

---

<sup>8</sup> Andini T Nirmala, Aditya A pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Prima Media. h 315

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h 84

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu: Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dari sebuah sekolah yang dipimpinnya dengan menjalankan semua peran dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin sekolah. Dan harus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai tujuan dari sekolah.

## 2. Kompetensi Pedagogik

Istilah pedagogik, berasal dari bahasa belanda *paedagogiek* yang artinya ilmu mendidik atau dapat pula dinamakan ilmu pendidikan.<sup>11</sup> Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>12</sup> Berdasarkan pengetahuan ini dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h 5

<sup>11</sup> Abd. Rahman Saleh dan Soependi Suriadinata, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, Jakarta: Dharma Bakti, 1981, h 15-16

<sup>12</sup> Nasrul, *Op. Cit.*, h 40

Kompetensi pedagogik dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (mengelola pembelajaran)

b. Pemahaman terhadap siswa

Empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yang mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan menyusun program pembelajaran.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, pre-tes, proses, dan post-test

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan menefektifkan kegiatan

pembelajaran, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pelajaran dalam suatu jaringan computer yang dapat diakses siswa.

f. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukankompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

g. Pengembangan siswa

Untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, seperti ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.<sup>13</sup>

Pedagogik sebagai ilmu pengetahuan yang berfaedah bagi pelaksanaan pendidikan mempunyai skope jangkauan teori dan praktek.

Adapun cabang-cabang pedagogik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pedagogik teoritis, yaitu bagian dari pedagogik yang yang mempersoalkan dasar-dasar bagi kemungkinan dalam prakteknya untuk pedagogik praktis

---

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru provisional*, Jogjakarta, Ar-ruzzmedia, 3013, h  
101-103

- 2) Pedagogik sistematis, membicarakan dan menganalisa masalah situasi pendidikan secara teoritis dan disusun berdasarkan suatu sistim tertentu.
- 3) Pedagogik empiris, membicarakan teori yang didasarkan atas pengalaman atau hasil-hasil penelitian dalam praktek pendidikan.
- 4) Pedagogik praktis berfungsi mempelajari segi-segi praktis dari pada pendidikan, seperti bagaimana melaksanakan pendidikan dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.
- 5) Didaktik, yaitu pedagogik praktis yang membicarakan tentang prinsip-prinsip belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga bahan pelajaran dapat dimiliki murid-murid dengan sebaik-baiknya.<sup>14</sup>

Guru yang baik harus memiliki kometensi pedagogik karena dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, guru akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. ia akan mengetahui sedalam mana materi yang akan diberikan ke pada siswa.

Indikator- indikator kompetensi pedagogik, adapun subkompetensi pedagogik antara lain yaitu:

a) Memahami peserta didik secara mendalam

- (1) Guru memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif,

---

<sup>14</sup> Abd. Rahman Saleh dan Soependi Suriadinata, *Op. Cit.*, h 40

- (2) Guru memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
- (3) Guru mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan kepentingan pembelajaran
  - (1) Guru memahami landasan pendidikan
  - (2) Guru menerapkan teori belajar dan pembelajaran
  - (3) Guru menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai, dan materi ajar.
- c) Melaksanakan pembelajaran
  - (1) Guru menata latar pembelajaran
  - (2) Guru melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- d) Merancang dan mengevaluasi pembelajaran
  - (1) Guru melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
  - (2) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar
  - (3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum

e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

(1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik

(2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa guru diharapkan dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik.

### **3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

Meningkatkan adalah menjadikan sesuatu yang sederhana menjadi lebih sempurna, atau dari kecil menjadi besar.<sup>15</sup> Dalam hal ini meningkatkan yang dimaksud adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang mana guru merupakan tenaga pendidik yang berperan sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Mulyasa istilah Upaya peningkatan adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu upaya dan meningkatkan. Upaya bermakna suatu usaha, sedangkan meningkatkan berasal dari kata tingkat yang mendapat imbuhan me- dan akhiran –an yang

---

<sup>15</sup> Tim Prima Peta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Medika, 2001, h 752

berarti usaha untuk menjadikan lebih baik. Seseorang yang telah menjadi seorang guru hendaklah tidak berhenti belajar begitu saja. Tetapi, dia harus tetap berusaha meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki khususnya kompetensi pedagogik sehingga benar-benar dikuasai dan dapat diterapkan dilapangan.<sup>16</sup>

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun jika dilihat lebih detail tentang isi dari setiap kompetensi sebagaimana dijelaskan dalam teori, menjadi guru bukanlah hal yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sangat penting, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam proses pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya. Adapun beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu melalui supervisi, Seminar, diskusi, worksop, atau lokakarya di jelaskan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> <http://www.scribd.com/doc/229470480/Pembinaan-Kompetensi-mengajar>



#### a. Supervisi

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang terdiri dari dua kata *super* yang berarti atas atau lebih, sedang *vision* yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologi supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan keterangan di atas supervisi adalah bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada seluruh staf sekolah pada umumnya dan kepada guru pada khususnya dengan memberikan bimbingan yang mengacu pada peningkatan kompetensi pedagogik guru sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Tujuan dari supervisi adalah untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidangnya masing-masing guna membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar dapat diatasi. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat berupa kunjungan kelas, hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan ini berarti bahwa tujuan dari supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu pengajaran guru

---

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto dkk, administrasi pendidikan, Jakarta: Mutiara, 1984, h 103

akan tetapi juga dalam membina dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dalam artian didalamnya termasuk pengadaan fasilitas, pelayanan kepemimpinan yang baik antara guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah.<sup>18</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa supervisi oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas, pembinaan, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

#### b. Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya menampilkan suatu atau beberapa pembicara dengan makalah atau kertas kerja masing-masing. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah. Yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Seminar tentang pemasaran suatu produk, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, usulan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.<sup>19</sup>

Mengikutsertakan guru dalam seminar dan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan ini memberikan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h, 105

<sup>19</sup> *Ibid.*, h 108

peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini.<sup>20</sup>

Seminar ini juga berfungsi sebagai media komunikasi untuk saling memberikan andil pengetahuan dan bertukar pengalaman selain itu juga tempat ilmuan untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan rencana dan metologi penelitian, dan tempat ilmuan memikirkan cara bagaimana menerapkan hasil penelitiannya.<sup>21</sup>

#### c. Diskusi panel

Diskusi panel adalah sesuatu bentuk diskusi yang dilaksanakan dihadapan sejumlah partisipan atau pendengar. Diskusi panel ini dilakukan untuk dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh guru sebagai peserta dan narasumber sebagai orang yang dianggap lebih menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas tentang bidangnya, memiliki kemampuan berfikir dan memberi tanggapan secara cepat dan dorongan kemauan secara aktif untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Tujuan diskusi panel ini ialah:

- 1) Untuk menjajaki suatu masalah secara terbuka agar dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengertian tentang masalah yang dihadapi ditinjau dari berbagai sudut pandang

---

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, h 32

<sup>21</sup> <http://treeyoo.wordpress.com/2009/01/16/seminar-dan-diskusi-panel/>

- 2) Untuk menstimulir para pendengar agar mampu mengerakkan segala perhatian terhadap masalah yang dibahas melalui dinamika kelompok sebagai hasil dari interaksi dengan peserta yang lain
- 3) Untuk memberi kesempatan luas bagi para guru untuk mengaktualisasikan diri dalam berbagai kegiatan.<sup>22</sup>

Melalui diskusi ini diharapkan guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

d. Workshop atau lokakarya

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat raktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menyelesaikannya sesuai tugas masing-masing.<sup>23</sup>

Workshop dilakukan untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kgiatan pembelajaran. Whorkshop dapat dilakukan misalnya dalam

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto dkk, *Op. Cit.*, h 107

<sup>23</sup> *Ibid.*, h, 105

kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan Rpp, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Tujuan dari workshop atau lokakarya ini adalah agar guru dapat menyusun contoh model rencana pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi:

- 1) Keterampilan dalam merumuskan tujuan intruksional
- 2) Keterampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Keterampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar
- 4) Keterampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan
- 5) Keterampilan dalam membuat media pembelajaran atau alat-alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi
- 6) Keterampilan dalam menyusun beberapa bentuk tes obyektif
- 7) Keterampilan dalam ikut serta dalam mengatasi faktor-faktor psikologi yang dialami oleh siswa<sup>25</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yang difokuskan pada upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah banyak dilakukan oleh

---

<sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi guru*, Bandung: 2013, h 33

<sup>25</sup> Piet A. Saherian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, h 111

para peneliti. Berikut akan dipaparkan sebagai peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan maksud menghindari duplikasi penelitian yaitu:

1. Penelitian yang diteliti oleh patonah (2010) dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Pondok Pesantren I’Aanatuth Tholib Desa Perawang Barat Kec. Tualang Kab. Siak”. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah meningkatkan kinerja dikategorikan cukup optimal. dalam hal ini dapat dilihat dari hasil presentase wawancara dan angket, yaitu sebesar 61,3%. yang berarti cukup optimal.
2. Penelitian yang diteliti oleh Julhendri (2009) dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Ekatama Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Ekatama Pekanbaru tergolong cukup optimal. Dalam hal ini dapat dilihat dari wawancara yaitu 79.47% yang berarti cukup optimal.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap teori. Konsep operasional diperlukan agar tidak ada kesalahpahaman dalam penelitian.

Upaya pada dasarnya adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya upaya tersebut maka sesuatu tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya. Jadi yang dilakukan kepala sekolah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk mengukurnya dapat terlihat dari indikator-indikator yang sebagai berikut:

#### **a. Melalui supervisi atau pengawasan**

- 1) Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas saat sedang proses pembelajaran
- 2) Kepala sekolah mengadakan pertemuan individu dengan guru
- 3) Kepala sekolah menyediakan waktu untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran
- 4) Kepala sekolah melakukan bimbingan secara berencana untuk guru

#### **b. Melalui workshop atau lokakarya**

- 1) Melalui workshop atau lokakarya kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan menyusun kurikulum 2013
- 2) Melalui workshop atau lokakarya kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam analisis kurikulum

- 3) Melalui workshop atau lokakarya kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pengembangan silabus
- 4) Melalui workshop atau lokakarya kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam penulisan RPP

c. Melalui diskusi panel

- 1) Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam diskusi agar guru dapat pengetahuan tentang masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran
- 2) Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam diskusi agar guru bias mengelola pembelajaran dengan baik.
- 3) Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam diskusi agar guru dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran.

d. Melalui seminar

- 1) Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam seminar agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
- 2) Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam seminar agar guru dapat bertukar pikiran yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran.
- 3) Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam seminar agar guru dapat bertukar pengalaman mengajar dengan guru yang lain.
- 4) Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam seminar agar guru dapat menerapkan teori belajar dan pembelajaran dengan baik